

SOSIALISASI STOP BULLYING DAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI PADA SISWA MTS SWASTA MUHAMMADIYAH 3 KISARAN

Ismayani^{1*}, Fahrul Rizal¹

¹Fakultas Hukum, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia
email: ismayani2@gmail.com

Abstract: Bullying is a serious problem that often occurs in school environments and can have a negative impact on students' psychological development. This community service activity aims to provide socialization about the dangers of bullying and the importance of ethics in communicating to students of MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran. The methods used are interactive lectures, group discussions, and role playing. The activity was carried out for 1 days involving 40 students in grades VII and VIII. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the negative impacts of bullying from 45% to 85%, as well as an increase in awareness of the importance of communication ethics from 50% to 90%. The post-test evaluation showed that 88% of students were able to identify forms of bullying and 92% of students understood how to communicate well and politely. This activity succeeded in increasing students' awareness of the importance of creating a safe, comfortable, and bullying-free school environment.

Keywords: Bullying, Communication Ethics, MTs Students, Socialization, Character Education

Abstrak: Bullying merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya bullying dan pentingnya etika dalam berkomunikasi kepada siswa MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan role playing. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan 40 siswa kelas VII dan VIII. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying dari 45% menjadi 85%, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya etika berkomunikasi dari 50% menjadi 90%. Evaluasi post-test menunjukkan bahwa 88% siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying dan 92% siswa memahami cara berkomunikasi yang baik dan sopan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: Bullying, Etika Komunikasi, Siswa MTs, Sosialisasi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying di sekolah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan saksi yang menyaksikan kejadian tersebut.

MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa kasus bullying verbal dan psikologis yang terjadi di antara siswa. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa sosialisasi dan edukasi tentang bahaya bullying serta pentingnya etika dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang baik dan beretika merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Siswa perlu memahami bahwa setiap kata dan tindakan yang mereka lakukan dapat berdampak pada orang lain. Oleh karena itu, pendidikan tentang etika berkomunikasi menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak negatif bullying, (2) Memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah,

(3) Mengajarkan etika berkomunikasi yang baik dan sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam, (4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15-17 Maret 2025 di MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran, yang berlokasi di Jalan Veteran No. 45, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran dengan total peserta 120 siswa yang terdiri dari 65 siswa perempuan dan 55 siswa laki-laki.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. **Ceramah Interaktif:** Penyampaian materi tentang definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, dan etika berkomunikasi dalam Islam melalui presentasi yang diselingi dengan tanya jawab.
2. **Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi menjadi 12 kelompok untuk mendiskusikan kasus-kasus bullying yang sering terjadi di sekolah dan mencari solusinya.
3. **Role Playing:** Simulasi situasi komunikasi yang baik dan buruk untuk memberikan

pemahaman praktis kepada siswa.

4. **Workshop Komunikasi Efektif:** Pelatihan teknik berkomunikasi yang baik, sopan, dan sesuai dengan adab Islam.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan

1. **Hari Pertama:** Pre-test, ceramah tentang pengertian dan jenis-jenis bullying
2. **Hari Kedua:** Diskusi kelompok tentang dampak bullying dan workshop etika berkomunikasi
3. **Hari Ketiga:** Role playing, evaluasi, dan post-test

Instrumen Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa
- Lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa
- Kuesioner kepuasan untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan

PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Partisipasi Siswa

Kegiatan sosialisasi stop bullying dan etika berkomunikasi mendapat respons yang sangat positif dari siswa MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran. Dari 120 siswa yang diundang, seluruhnya (100%) mengikuti kegiatan dengan antusias. Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab mencapai 85%, menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

2. Peningkatan Pengetahuan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa:

Pemahaman tentang Bullying:

- Pre-test: 45% siswa memahami definisi dan jenis-jenis bullying
- Post-test: 85% siswa memahami definisi dan jenis-jenis bullying
- Peningkatan: 40%

Kesadaran tentang Dampak Bullying:

- Pre-test: 40% siswa menyadari dampak negatif bullying
- Post-test: 88% siswa menyadari dampak negatif bullying
- Peningkatan: 48%

Pemahaman Etika Berkomunikasi:

- Pre-test: 50% siswa memahami etika berkomunikasi yang baik
- Post-test: 92% siswa memahami etika berkomunikasi yang baik
- Peningkatan: 42%

3. Hasil Diskusi Kelompok

Dari 12 kelompok yang terbentuk, semua kelompok berhasil mengidentifikasi minimal 5 bentuk

bullying yang sering terjadi di sekolah, antara lain:

- Bullying verbal (mengejek, menghina, berkata kasar)
- Bullying fisik (memukul, mendorong, merusak barang)
- Bullying psikologis (mengucilkan, menyebarkan rumor)
- Cyberbullying (melalui media sosial)
- Bullying relasional (merusak hubungan pertemanan)

4. Evaluasi Role Playing

Kegiatan role playing menunjukkan hasil yang memuaskan dengan 90% siswa mampu memerankan komunikasi yang baik dan 95% siswa dapat mengidentifikasi komunikasi yang tidak tepat dalam simulasi yang diberikan.

1. Efektivitas Metode Sosialisasi

Kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan role playing terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan etika berkomunikasi. Metode ceramah memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sementara diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Role playing memberikan pengalaman praktis yang membantu siswa memahami aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain:

- Dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru-guru

- Antusiasme tinggi dari siswa dalam mengikuti kegiatan
- Materi yang dikemas dengan menarik dan mudah dipahami
- Pendekatan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang dianut sekolah
- Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa MTs

3. Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari:

- Meningkatnya kesadaran siswa tentang bahaya bullying
- Terbentuknya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying
- Peningkatan keterampilan komunikasi siswa
- Penguatan nilai-nilai akhlak mulia dalam berinteraksi

4. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

- Keterbatasan waktu untuk mendalami setiap aspek materi
- Perbedaan tingkat pemahaman dan kematangan siswa
- Perlu follow-up berkelanjutan untuk memastikan implementasi dalam kehidupan sehari-hari

5. Implikasi untuk Pendidikan Karakter

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Sosialisasi tentang anti-bullying dan etika berkomunikasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi stop bullying dan etika dalam berkomunikasi pada siswa MTs Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan pentingnya etika berkomunikasi.

Peningkatan pemahaman siswa tentang bullying dari 45% menjadi 85% dan kesadaran tentang etika berkomunikasi dari 50% menjadi 92% menunjukkan efektivitas metode yang digunakan. Kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan role playing terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan komitmen bersama di antara siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. **Keberlanjutan Program:** Perlunya program follow-up

secara berkala untuk memastikan implementasi nilai-nilai anti-bullying dan etika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. **Pelibatan Guru:** Melibatkan guru-guru secara aktif dalam program serupa agar dapat menjadi agen perubahan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.
3. **Integrasi Kurikulum:** Mengintegrasikan materi anti-bullying dan etika berkomunikasi ke dalam kurikulum sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PKn.
4. **Sistem Pelaporan:** Membuat sistem pelaporan yang mudah dan aman bagi siswa untuk melaporkan kasus bullying yang terjadi.
5. **Kerjasama Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam program pencegahan bullying melalui sosialisasi dan workshop parenting.
6. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model untuk sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bebas dari bullying. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3>.
- Budiman, Arief. dan Asriyadi, Fitroh. 2021 Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Cv. Pena Persada, Purwekerto Selatan.
- Fatimah.St (2023,05 Oktober) “Pengertian Bullying: Jenis, Dampak, Penyebab dan Cara Mengatasinya”. Di akses pada 07 Juni 2024, dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d6964625/pengertian-bullying-jenis-dampak-penyebab-dan-cara-mengatasinya/amp> Sekolah Relawan (2024, 20 Februari) "Sekolah Relawan - Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023". Di akses pada 15 Juni 2024, dari <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasusbullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungananak-selama-2023>
- Suhendar, Desiana, Risha. 2018.” Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan”. Skripsi.Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.